

**PENTINGNYA KEBERSIHAN TERHADAP LINGKUNGAN DI DUSUN
COMBONGAN, KEL. JAMBIDAN, KEC. BANGUNTAPAN, KAB. BANTUL,
YOGYAKARTA.**

Dyah Rosiana Puspitasari¹, Andy Tallu Padang², Devitha Stephani Putri³, Eulogius Seran⁴, Rafi Wahyu Nugroho⁵, Suaib⁶, Arya Sardi⁷, Julen Jessica Ahab⁸, Alfred Batilmurik⁹, Doni Hendrawan¹⁰, Patricia Yulanda Gisa Pertiwi¹¹

¹ Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{2,3,4,5,6} Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{7,8} Prodi. Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁹ Prodi. Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Janabadra, Yogyakarta

¹⁰ Prodi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra, Yogyakarta

¹¹ Prodi. Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail Korespondensi : ahabjessica@gmail.com

Article History:

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 02 November 2022

Accepted: 22 November 2022

Keywords: cleanliness,
environment, garbage

***Abstract:** Community service is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education, in addition to the dharma of education and teaching as well as the dharma of research. So in fact, community service is an integral part of the Tri Dharma of higher education which in its implementation is inseparable from the other two dharma, and involves all academics, namely: lecturers, students, education staff and alumni. One of the activities carried out is to maintain the cleanliness of waste by carrying out waste management. One of them is making handicrafts as containers for garbage disposal, trash cans themselves can be made from various materials, ranging from used goods, or other materials in the surrounding environment such as bamboo and others. In order to create a clean environment as an effort to make a healthy life so that it is not susceptible to various diseases such as diarrhea, dengue fever, vomiting and many other diseases.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Maka sejatinya, Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain, serta melibatkan segenap sivitas akademika, yakni: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menjaga kebersihan sampah dengan cara melakukan pengelolaan sampah. Salah satunya membuat kerajinan sebagai wadah pembuangan sampah, tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang – barang bekas, atau bahan - bahan lain yang ada dilingkungan sekitar seperti bambu dan lain - lain. Agar terciptanya kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk menjadikan kehidupan yang sehat sehingga tidak

mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan masih banyak penyakit lainnya

Kata kunci : kebersihan, lingkungan, sampah.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari berbagai hal yang kotor dan keji dalam menciptakan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat [1]. Selanjutnya, sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang wajib dibuang, umumnya dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan manusia. Aktivitas manusia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya menyebabkan kebersihan lingkungan menjadi berkurang.

Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menciptakan kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk menjadikan kehidupan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan masih banyak penyakit lainnya.

Lingkungan yang bersih merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebersihan lingkungan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan segala aspek menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial [2].

Masalah tentang kebersihan lingkungan yang sering terjadi dikarenakan tidak adanya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan beberapa bencana seperti banjir saat musim penghujantiba ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan dan belum ada tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.

Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggungjawab kita semua sebagai manusia. Dengan lingkungan yang bersih, tentu akan menciptakan kenyamanan dan keindahan dalam kehidupan manusia. Salah satu yang dapat merusak kenyamanan dan keindahan lingkungan ialah sampah. Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir negara-negara di dunia tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju. Sampah ialah suatu bahan yang

terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah yang besar.

Manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pengaruh buruk dari lingkungan itu sebenarnya dapat dicegah dengan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat dan bersih serta menciptakan lingkungan yang baik maka dari itu kebiasaan hidup sehat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan dan mentaati protokol kesehatan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dimasa pandemi ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [1].

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang erat dengan lingkungannya, karena antara manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Selain berinteraksi dengan sesama manusia, dalam kehidupannya manusia juga berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan merupakan suatu hubungan simbiosis mutualisme karena antara lingkungan dan manusia saling membutuhkan satu sama lain, yang mana manusia membutuhkan alam sebagai sumber kehidupan dan lingkungan memerlukan manusia sebagai proses pelestariannya.

Dewasa ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena masih diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengolah sampah.

Peningkatan pencemaran lingkungan diakibatkan karena kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah serta keengganan masyarakat dalam memanfaatkannya. Berdasarkan beberapa hal di atas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan, peran aktif masyarakat didukung dengan fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah menjadi kunci untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang sehat [3].

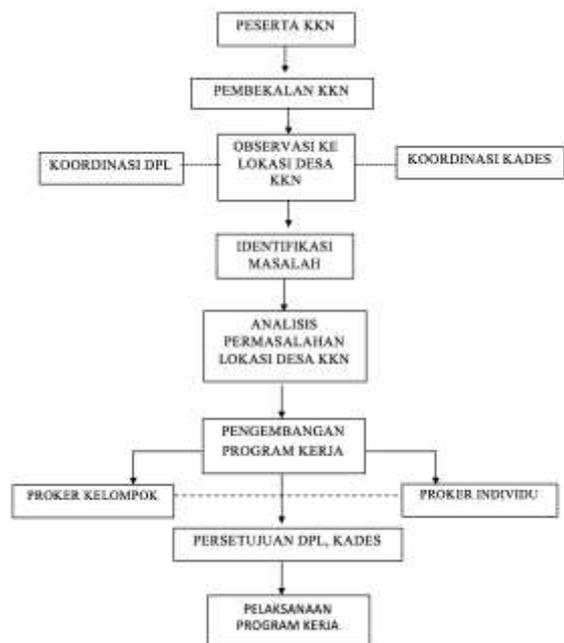
Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan. Menurut (Farkhan et al., 2019) dengan pengadaan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang – barang bekas, atau bahan - bahan lain yang ada dilingkungan sekitar seperti bambu dan lain - lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Umama, 2019) dimana dengan adanya pelatihan pembuatan tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, manusia mulai bersikap acuh terhadap lingkungan. Sedangkan alam memberikan segala yang dibutuhkan oleh manusia. Mulai dari sandang, pangan dan papan. Kerusakan-kerusakan lingkungan mulai terjadi karena manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan umumnya diakibatkan oleh aktifitas manusia. Seperti

pertumbuhan penduduk, teknologi, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Manusia memiliki rasa kurang peduli terhadap lingkungan hidup dan mereka hanya menikmati hasil yang didapat dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa mengetahui resiko yang akan terjadi apabila manusia tidak menjaga dan melestarikan lingkungannya. Contohnya seperti permasalahan yang terjadi di Desa Combongan.

2. METODE PELAKSANAAN



Pada bagian ini pengabdian menguraikan teknik atau cara menyelesaikan tantangan, persoalan atau kebutuhan pokok yang menjadi target kegiatan atau kesepakatan bersama. Pengabdian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis [4].

Pengabdian masyarakat di desa Combongan, kelompok kami melakukan sebuah pendekatan terhadap masyarakat menggunakan metode PAR (Participatory Action Research).

PAR (*Participatory Action Research*) dalam jurnal implementasi mata kuliah PAR (*Participatory Action Research*) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali, merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi [5]. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian.

Menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dapat membantu dalam menganalisis dinamika permasalahan masyarakat. Dimana masyarakat dijadikan sebuah variabel "subject" bukan dijadikan sebagai variabel "object" dalam penelitian ini, karena dalam melakukan sebuah perencanaan masyarakat dijadikan subject yang diikutsertakan dan dilibatkan dalam sebuah perencanaan program [5].

Bukan dijadikan sebagai object program yang menjadikan bahan percobaan. Pada hirarkinya mahasiswa sebagai *Agent Of Change* yang mengacu terhadap tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat.

Pada metode PAR (*Participatory Action Research*) masyarakat dipantik sebuah ide maupun gagasan oleh mahasiswa sebagai fasilitator dalam hal ini akan terjadi transfer knowledge secara tidak langsung. Dengan metode seperti itu dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di desa Combongan ialah:

1. Mengenai permasalahan kebersihan lingkungan.
2. Permasalahan akan kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan.

Pada akhirnya penulis melakukan pemodelan dalam pengelolaan sampah yang menjadikan masukan sebuah perencanaan agar menjadi sebuah perhatian khusus bagi pemerintahan setempat. Melakukan aksi (action) kepada masyarakat dengan diadakannya program pembuatan bak sampah agar masyarakat dapat lebih memiliki kesadaran akan kebersihan. Mengajak masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan dalam pengelolaan sampah dan melakukan pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis [6].

Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan sebuah bentuk pengabdian yang berbasis penelitian. Masyarakat yang dijadikan sebagai subjek bukan dijadikan sebagai objek, penulis menjadi fasilitator dalam melakukan pelaksanaan program dengan tujuan terjadinya proses transfer knowledge [5]. Berfokus terhadap sebuah partisipasi masyarakat pada proses-proses kegiatan masyarakat sehingga menumbuhkan kegiatan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi nyata dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di dusun mereka.

Juga dengan adanya pengadaan tempat sampah di desa Combongan, masyarakat dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, baik organik maupun non organik. Sebagai upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Combongan dalam bidang pengelolaan sampah rumah tangga, penulis melakukan beberapa program kerja yakni:

1. Sosialisasi Terkait Sampah

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya.

Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan.

Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan.



Gambar 1, Foto sosialisasi tentang sampah

Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan program kerja yakni sosialisasi terkait tata cara pemilahan berbagai jenis sampah dari mulai limbah organik dan non-organik. Sosialisasi pemilahan dilakukan dengan metode ceramah. Sosialisasi ini menjelaskan mengenai perbedaan dan manfaat sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan serta murah. Sedangkan sampah anorganik dapat dilakukan daur ulang atau 3R (reduce, reuse, recycle). Sampah rumah tanggadapat dilakukan reuse dengan

cara menggunakan kembali wada atau kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, jual atau berikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan. Reduce untuk sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan pilih produk dengan pengemas yang dapat didaurulang, kurangi penggunaan bahan sekali pakai, sedangkan untuk recycle sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan melakukan pengolahan sampah anorganik menjadi barang bermanfaat. Sampah anorganik yang dapat didaurulang dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar rumah adalah plastik bekas bungkus detergen, kopi, dan plastik bungkus jajanan anak-anak. Dengan plastik bekas ini dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas. Sedangkan untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, warga dianjurkan menggunakan tumbler yang dapat digunakan berkali-kali.

Dalam mensosialisasikan terkait pengelolaan sampah, penulis mengajak masyarakat di desa Combongan untuk membuat tempatsampah sebagai awal. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Combongan, penulis melakukan pemberdayaan mengenai kesehatan lingkungan terutama mengenai hal sampah.



Gambar 2. foto sosialisasi tentang sampah

Kegiatan ini mengacu terhadap keadaan lingkungan yang kurang terjaga, karena masyarakat masih kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan. Adanya kegiatan ini diharapkan agar warga tidak hanya sekedar mengelola sampah tetapi juga diajarkan dalam proses pembuatannya sehingga nantinya dapat membuat secara mandiri, dan dapat menghasilkan dalam jumlah banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di Desa Combongan dapat terpenuhi.

2. Pemanfaatan Sampah

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai.

Pengertian lain mengenai sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Selain itu sampah merupakan sisa

suatu usaha atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara umum pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Alfiandra (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu,
- b. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada

tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA),

- c. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.



Gambar 3. foto pembersihan lingkungan

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih sangat cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani terhadap berbagai pengelolaan, seperti kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Hal tersebut sejalan dengan keadaan di Desa Combongan yang mempunyai permasalahan utama dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah atau tempat sumber sampah), dan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir.

Mayoritas rumah tangga tidak memiliki tempat sampah dan membuang sampah di sekitar rumah. Pada saat tertentu, warga perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga membersihkan sampah disekitar rumahnya dengan cara disapu. Setelah sampah terkumpul, tindakan yang dilakukan adalah membakar kumpulan sampah tersebut atau sebagian dari warga membuang sampah tersebut di titik penampungan sampah desa yang terletak di beberapa titik wilayah pemukiman desa.

Perilaku terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (mindset) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai misalnya tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang. Bagi masyarakat Desa Combongan. Kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan tidak perlu diatasi. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut. Bahkan masyarakat Desa disana beranggapan bahwa kerja bakti yang biasanya dilakukan untuk membersihkan Desa adalah kegiatan

membersihkan jalan dari berbagai penghalang seperti ranting pohon. Budaya masyarakat yang kurang tepat tersebut perlu diubah. Penyedia tempat sampah organik dan anorganik.



Gambar 4. foto pembersihan saluran air

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

3. Penyedia Tempat Sampah

Sampah adalah masalah bagi semua warga maupun pemerintah didunia karena sampah dapat menimbulkan berbagai macam masalah. Sampah dapat berasal dari manapun itu baik sampah dari produk rumah tangga, industry, maupun sampah dari lingkungan sendiri. Sampah sebenarnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai secara cepat dengan organisme-organisme pembusukan yang membantunya untuk terurai. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai dan membutuhkan waktu yang lama bahkan dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Sampah dengan tingkat produksi yang cukup tinggi salah satunya berasal dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu untuk mengatasi sampah tersebut dibutuhkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan cara salah satunya meningkatkan keberadaan tempat sampah yang ada dengan membedakan antara tempat sampah organik dengan anorganik.



Gambar 5. survey untuk penyediaan tempat sampah

Menurut UU No.18 Tahun 2008, sampah dibuang ditempat penampungan sementara (TPS) sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tiap desa atau kelurahan hendaknya memiliki TPS untuk menampung seluruh sampah warga nya agar mudah untuk dibawa ke TPA, namun dikampung babakan tidak terdapat TPS. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya lahan dan tidak ada transportasi untuk membawa sampah ke TPA sehingga warga cenderung membuang sampah pada lahan kosong dan membakarnya. Menurut Yuliyani (2013), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Sedangkan orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai suatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi.



Gambar 6. survey pemantapan dalam penyediaan tempat sampah

Hal tersebut dilakukan sebagai usaha tindak lanjut agar warga tetap menjaga kebersihan lingkungan, maka dilakukannya pembuatan tempat sampah yang nantinya akan ditempatkan di pinggir jalan, warung dan tempat strategis yang biasanya dijadikan tempat berkumpul. Selama ini warga membuang sampah di plastik atau langsung di halaman rumah mereka. Ketika sampah terkumpul di plastik, seringkali sampah tersebut dicakar-cakar oleh ayam ataupun di seret oleh anjing peliharaan mereka sehingga sampah semakin berserakan. Apalagi anak-anak belum memiliki budaya membuang sampah pada tempatnya. Setiap kali mengkonsumsi makanan ringan, mereka cenderung membuang sampah langsung ke tanah. Diharapkan dengan adanya tempat sampah disepanjang jalan dan tempat yang dianggap strategis, warga dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

3. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya pengabdian ini, tentu setelah dilakukannya beberapa program kerja tentu memberikan dampak dan manfaat seperti masyarakat sudah tidak lagi membuang sampahnya di sungai maupun bukan tempat pembuangan sampah yang seharusnya. Masyarakat mampu menerima dan mengaplikasikan terkait sosialisasi yang telah dilakukan. Selain itu, pemahaman sebagian masyarakat tentang sampah rumah tangga sudah lebih baik, sehingga ini menjadi titik yang tepat untuk mengenalkan nilai ekonomi sampah. Pada sesi awal sebelum diberikan sosialisasi, sebagian besar peserta menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak ada manfaatnya.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kebersihan tidak hanya sekedar tentang lingkungan saja, namun juga tentang kebersihan atas diri sendiri. Kesadaran masyarakat desa Combongan dirasa masih kurang dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Oleh karena itu mahasiswa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut dengan cara melakukan sosialisasi kebersihan diri dan lingkungan, mengajak masyarakat dan staf desa batuyang gotong royong dan menanamkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan dari sejak dini, terkhusus bagi anak-anak dan warga desa Combongan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Janabadra Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Desa Combongan yang telah menerima dengan sangat baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Zubair *et al.*, “Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 3, pp. 80–85, 2022, doi: 10.29303/jpmipi.v4i3.2042.
- [2] M. J. Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- [3] W. Ningsih, M. Kamaludin, and R. Alfian, “Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan,” *Tarbawai J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 01, pp. 77–92, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>.
- [4] L. G. Sumahiradewi *et al.*, “Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pembuatan Tempat Sampah Dari Ban Bekas,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 126, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6422.
- [5] N. Khaerunisa and R. Sulastris, “Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari,” *Proc. Uin Sunan ...*, vol. 39, no. November, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/625%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/625/559>.
- [6] Romadoni, D. Tahyuddin, and A. Husin, “Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih,” *J. Nonform. Educ. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–39, 2018, doi: 10.15294/pls.v2i1.23446.
- [7] R. M. Purnadi, R. Jamza, and S. Santoso, “Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Kompos di Desa Luwijawa , Kecamatan Jatinegara , Kabupaten Tegal (Socialization on Waste Sorting and Compost Making Training in Luwijawa Village , Jatinegara District , Tegal Regency),” vol. 2, no. 4, pp. 580–584, 2020.